

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

*Coronavirus Disease 2019* atau COVID-19 merupakan salahsatu virus yang telah menginfeksi jutaan orang di dunia dan menyebabkan banyak korban jiwa. Penyakit ini disebabkan oleh Severe Acute Resviratory Syndrome Coronavirus 2 atau SARS-CoV2 ini pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan Provinsi Hubei, China. World Health Organisation (WHO) telah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi global. Penyebaran virus ini sangat cepat, tak butuh waktu lama virus ini sudah menyebar ke berbagai negara.

Seiring berjalannya waktu, presiden Joko Widodo meminta kepada masyarakat untuk menjalani era normal baru atau disebut aturan *New Normal*. New normal sendiri merupakan kebiasaan-kebiasaan baru yang dibentuk sejak peredaran COVID-19 dan menjadi standart normal untuk berdamai dengan wabah. Kehidupan masyarakat juga berubah, mulai dari aturan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan, selalu menjaga jarak, kewajiban menggunakan masker saat keluar rumah, hingga himbauan bekerja dari rumah. New normal juga memperngaruhi proses komunikasi masyarakat, yakni dimana masyarakat harus siap dengan fungsionalisasi komunikasi berbasis komunikasi digital. Peraturan kehidupan new normal menjadi praktik yang mengubah pendekatan dalam komunikasi. Dalam fase ini, komunikasi tidak bisa dilakukan secara tatap muka seperti biasanya, karena harus mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan. Komunikasi dilakukan dengan cara termediasi, dengan menggunakan multiplatform komunikasi agar proses komunikasi bisa tetap berjalan.

Kebijakan regulasi atau peraturan mengenai adaptasi kebiasaan baru (*New normal*) ini merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Suatu kebijakan pasti menimbulkan pro dan kontra di tengah masyarakat, karena tidak semua masyarakat memahami kebijakan tersebut. Dalam kebijakan peraturan adaptasi kehidupan baru yang ditetapkan oleh pemerintah ini terjadi pro dan kontra ditengah masyarakat, terutama masyarakat di kecamatan malo, yang mayoritas penduduknya masih dalam skala SDM rendah, sehingga banyak masyarakat yang tidak mampu mencerna maksud dan tujuan dari ditetapkannya regulasi tersebut.

Komunikasi dan pola berpikir serta tatanan budaya yang berjalan dimasyarakat telah terjadi perubahan setelah adanya pandemi COVID-19 ini. Dengan adanya kebiasaan baru serta tata cara kehidupan new normal yang ditetapkan oleh pemerintah secara otomatis mempengaruhi komunikasi masyarakat. Pola komunikasi yang terjadi sebelum adanya pandemi ini adalah pola komunikasi keterbukaan antar individu berbeda dengan setelah terjadinya pandemi, masyarakat

lebih cenderung menutup diri dalam hal berkomunikasi secara langsung, dan juga mengubah pola berpikir masyarakat dengan perubahan kehidupan yang terjadi.

Perubahan pola komunikasi yang terjadi pada masyarakat ditengah pandemi ini membuat masyarakat harus siap dengan segala konsekuensi yang harus dihadapi. Misalnya dengan kesiapan peralatan seperti handphone yang minimal sudah bisa digunakan untuk rapat online, bisa melalui aplikasi whatsapp, google meet, zoom, dan lain sebagainya. Salah satu kelebihan dari komunikasi termediasi ini adalah, proses komunikasi tidak terkendala ruang dan waktu, sehingga bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Saat komunikasi yang melibatkan pertemuan fisik kerap lebih formal dan menghadirkan mata rantai komunikasi yang lebih panjang, hal ini dapat di pangkas dengan melakukan komunikasi daring. Misalnya dalam rapat kerja, kuliah online, webinar, dan sosialisasi, komunikasi daring dapat menghemat biaya, memangkas birokrasi dan bersifat fleksibel dari sisi waktu dan tempat. Namun kekurangan dari komunikasi seperti ini adalah teknologi tidak dapat menggantikan komunikasi manusiawi yang timbal balik dengan segala kompleksitasnya.

Kecamatan Malo merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Kecamatan Malo merupakan kecamatan yang masih dalam proses berkembang. Tatanan pemerintahan yang ada di Malo juga masih belum optimal, sehingga banyak regulasi adaptasi kehidupan baru (*new normal*) yang belum berjalan secara optimal. Kecamatan Malo berada di sisi bengawan solo, hal ini tidak berarti bahwa masyarakat dikecamatan Malo adalah masyarakat terpencil, tetapi tingkat SDM di kecamatan Malo masih rendah, hal inilah yang menyebabkan kemampuan masyarakat dalam menyerap regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah juga masih kurang. Penyebaran wabah covid-19 yang melonjak di Kabupaten Bojonegoro, terutama pada bulan Juni 2021, kenaikan pasien covid-19 di Rumah Sakit Sosodoro di Bojonegoro mengalami peningkatan hingga 300%, dari yang awalnya hanya 6 orang setiap harinya, melonjak hingga 63 orang. Hal ini membuat penegakan peraturan tentang adaptasi new normal atau dengan istilah PPKM di Kabupaten Bojonegoro mulai ditegaskan dan diperketat. Kemampuan masyarakat dalam memahami peraturan tentang penegakan peraturan new normal ini masih kurang, sehingga banyak masyarakat yang tidak mampu memahami, dan melanggar peraturan tersebut. Atau bahkan sebagian dari masyarakat hanya mematuhi peraturan ketika ada petugas keamanan. Untuk keseharian dari masyarakat yang masih banyak yang tidak menggunakan masker ketika keluar rumah, atau bahkan hanya sedikit yang menggunakan masker ketika berada ditempat keramaian. Kegiatan kerumunan tanpa menggunakan masker yang masih sering dilakukan juga menjadi point penting dalam analisis penelitian ini. Dikarenakan dalam peraturan dijelaskan larangan mengadakan kerumunan. Hal inilah yang

menyebabkan perlu diadakan penelitian mengenai persepsi masyarakat tentang regulasi adaptasi kehidupan baru di kecamatan Malo agar dapat diketahui bagaimana persepsi serta pemahaman masyarakat mengenai peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas memicu berbagai persepsi dari masyarakat mengenai peraturan new normal tersebut, sehingga menyebabkan penulis mengangkat judul **“Persepsi Masyarakat Tentang Regulasi Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) Yang Ditetapkan Pemerintah”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro tentang regulasi adaptasi kebiasaan baru (new normal) yang ditetapkan pemerintah?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami persepsi masyarakat Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro tentang regulasi adaptasi kebiasaan baru (new normal) yang ditetapkan oleh pemerintah.

### **1.4 Manfaat Penulisan**

Harapan penulis dalam penelitian ini dapat mempermudah dan memberikan manfaat bagi pembaca. Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yakni:

#### **a) Manfaat teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai bahan pijakan pada penyusunan skripsi berikutnya yang berkaitan dengan peraturan kehidupan new normal serta persepsi dari masyarakat mengenai kehidupan *new normal* dalam konteks komunikasi.

#### **b) Manfaat praktis**

Penulisan ini diharapkan berguna bagi khalayak umum. Dimana isi materi yang ada dalam penulisan ini terdapat informasi terkait konteks komunikasi dalam kehidupan di era *new normal* atau ditengah pandemi COVID-19. Sehingga dapat dijadikan referensi atau pengetahuan dalam menjalani kehidupan new normal. Selain itu, persepsi dari masyarakat akan menjadi pengetahuan bagi pembaca mengenai hal apa

yang dirasakan oleh masyarakat saat menjalani kehidupan new normal terutama dalam konteks komunikasi.